



**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**MEDAN – INDONESIA**

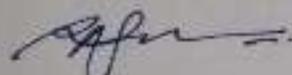
Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi dan Bisnis Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Febri Dayani Nainggolan  
 NPM : 20520208  
 Program Studi : Manajemen  
 Judul Skripsi : " Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022"

Telah diterima dan didaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif guna menyelesaikan studi

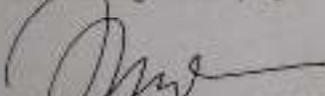
**Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)**  
**Program Studi Manajemen**

Pembimbing Utama



Dr. Raya Panjaitan, SE., MM

Pembimbing Pendamping



Tri Melda Mei Liana, SE., M.Si

Dekan



Dr. Harbintang Siallagan, SE., M.Si

Ketua Program Studi



Romindo M. Pasaribu, SE., MBA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan dasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat-obatan, perlengkapan dan peralatan rumah tangga. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang sangat dibutuhkan, karena semua produk barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatnya daya beli masyarakat, dan perubahan dalam preferensi konsumen, sektor industri barang konsumsi di Indonesia merupakan salah satu yang paling dinamis dan penting.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat yaitu untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya (Marginingsih, 2017).

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah bagaimana mencapai keuntungan sehingga nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan pemegang saham. Adabeberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah profitabilitas, risiko bisnis, dan *good corporate governance*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas.

Faktor pertama Profitabilitas merupakan indikator penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Lifessy (2011:38), semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan meningkat. Margin keuntungan yang cukup besar tentu menjadi daya tarik utama bagi investor yang ingin mengalokasikan dananya ke korporasi. Rasio Keuntungan perusahaan terhadap nilai total asetnya, sering disebut dengan *Return On Assets* (ROA). Seberapa sukses manajemen mengelola investasi juga dapat diukur dengan melihat ROA.

Selain profitabilitas faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah risiko bisnis. Menurut Brigham dan Houston (2013:9) risiko bisnis dalam artian berdiri sendiri adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan (*return on investes capital-ROIC*) didalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar, seperti yang telah dijelaskan dalam *Trade off theory* yang pada intinya menyeimbangkan manfaat dan risiko yang timbul akibat penggunaan hutang.

Risiko bisnis bergantung pada beberapa faktor antara lain variabilitas permintaan, variabilitas harga jual, variabilitas biaya masukan, dan kemampuan untuk menyesuaikan harga keluaran terhadap perubahan dalam biaya masuk.

Faktor ketiga adalah *Good Corporate Governance* (GCG) juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan GCG dalam kinerja perusahaan merupakan kunci sukses bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Sebelumnya, banyak isu-isu di Indonesia lemahnya penerapan GCG dalam kinerja perusahaan Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka. Pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang

mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *governance* yang di terapkan dalam perusahaan di Indonesia. Penerapan GCG merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap suatu perusahaan. Sebelumnya, banyak isu-isu di Indonesia lemahnya penerapan GCG dalam kinerja perusahaan.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan *return on equity*. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

**Tabel 1.1**

**Kinerja Keuangan (ROE) PERIODE 2020-2022**

NO	KODE	RETURN ON EQUITY		
		2020	2021	2022
1	SKBM	0.58%	3.99%	4.22%
2	GOOD	3.95%	6.28%	5.8%
3	INDF	3.96%	4.26%	3.52%
4	KEJU	18%	19%	14%
5	STTP	18%	16%	14%
6	WOOD	3%	4%	5%
7	SIDO	24%	31%	27%
8	HRTA	6%	6%	7%
9	ULTJ	13%	17%	13%
10	TSPC	9%	9%	9%
11	WIIM	9%	9%	11%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat data kinerja keuangan dari Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dimana perusahaan PT Sekar Bumi Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 0.58% di tahun 2021 menjadi 3.99% dan di tahun 2022 sebesar 4.22%. Sedangkan pada perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami kenaikan sebesar 24% pada tahun 2020 menjadi 31% di tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 27%.

Naik turunnya ROE (*Return On Equity*) disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa Perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelolah harta untuk menghasilkan laba.

Sanjaya & Rizky (2017) Rasio Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan naik dan sebaliknya. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar.

**Tabel 1.2**  
**Profitabilitas (ROA) PERIODE 2020-2022**

NO	KODE	RETURN ON ASSETS		
		2020	2021	2022
1	SKBM	0.58%	33.99%	4.22%
2	GOOD	3.95%	6.28%	5.80%
3	INDF	3.96%	4.26%	3.52%
4	KEJU	18%	19%	14%
5	STTP	18%	16%	14%
6	WOOD	3%	4%	5%
7	SIDO	24%	31%	27%
8	HRTA	6%	6%	7%

9	ULTJ	13%	17%	13%
10	TSPC	9%	9%	9%
11	WIIM	9%	9%	11%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dimana dalam data menunjukkan ROA dari perusahaan. Dimana perusahaan yaitu PT Siantar Top Tbk (STTP) mengalami penurunan sebesar 18% ditahun 2020 menjadi 16% kemudian di tahun 2021 dan di tahun 2022 menjadi sebesar 14%. Sedangkan pada perusahaan PT Integral Indocabinet Tbk(WOOD) mengalami kenaikan sebesar 3% ditahun 2020 menjadi 4% pada tahun 2021 dan di tahun 2022 menjadi sebesar 5%.Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Jika dibandingkan dengan rata-rata Perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) dikatakan stabil karena tidak mengalami peningkatan maupun penurunan.

Untuk mencapai keuntungan yang maksimal mengharuskan perusahaan untuk memikirkan tingkat risiko dan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Salah satu risiko yang terkandung dalam operasional perusahaan adalah Risiko bisnis. Risiko bisnis tergantung pada sejauh mana biaya perusahaan bersifat tetap.

**Tabel 1.3**  
**Risiko Bisnis Periode 2020-2022**

NO	KODE	RISIKO BISNIS		
		2020	2021	2022
1	SKBM	8.35%	11.63%	7.18%
2	GOOD	7.7%	13.82%	11.53%
3	INDF	9.22%	11.6%	10.6%
4	KEJU	10.02%	8.76%	10.58%
5	STTP	21.65%	16.14%	16.11%
6	WOOD	17.3%	19.01%	13.35%

7	SIDO	30.01%	39%	33.22%
8	HRTA	19.14%	18.58%	22.52%
9	ULTJ	15.32%	25.66%	23.41%
10	TSPC	12.56%	11.5%	10.55%
11	WIIM	11.22%	17.17%	13.04%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat data risiko bisnis dari Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dimana perusahaan PT Sekar Bumi Tbk mengalami kenaikan dari 8.35% di tahun 2020 menjadi 11.63% di tahun 2021 dan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 7.18%. Sedangkan pada Perusahaan PT Siantar Top Tbk mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 21.65% menjadi 16.14% pada tahun 2021 dan di tahun 2022 menjadi 16.11%.

Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan utang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utangnya.

*Corporate Governance* adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Ada empat mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (Nobert (2014)). Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan.

**Tabel 1.4**  
**Kepemilikan Manajerial Periode 2020-2022**

NO	KODE	<i>Good Corporate Governance</i>		
		2020	2021	2022
1	SKBM	11.82%	13.13%	13.79%
2	GOOD	42.23%	17.46%	17.46%
3	INDF	3.15%	2.91%	3.09%
4	KEJU	10.02%	8.76%	10.58%
5	STTP	81.47%	92.58%	96.28%
6	WOOD	3%	4.51%	1.95%
7	SIDO	2.36%	2.77%	2.64%
8	HRTA	3.19%	2.77%	2.64%
9	ULTJ	26.15%	25.66%	24.11%
10	TSPC	18.58%	19.91%	18.72%
11	WIIM	66.72%	46.09%	86.94%
11	WIIM	14.83%	13.28%	16.41%

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2023

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat kepemilikan manajerial tertinggi terdapat pada Perusahaan PT Siantar Top Tbk pada tahun 2020 sebesar 81.47% di tahun 2021 menjadi 92.58% kemudian meningkat menjadi 96.28% pada tahun 2022. Dan kepemilikan manajerial terendah terdapat pada Perusahaan PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2021 sebesar 2.36% dan di tahun 2022 sebesar 2.77% di tahun 2022 menjadi 2.64%.

Kepemilikan manajerial mengarah pada kepemilikan saham atau ekuitas suatu perusahaan oleh manajer atau eksekutif yang terlibat dalam manajemen perusahaan memiliki saham atau kepemilikan dalam perusahaan tersebut.

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Profitabilitas (*Return On Asset*), risiko bisnis, dan *Good Corporate Governance* (mengenai Kepemilikan manajerial) terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian yang menjadi objek dari penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang

terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Alasan memilih Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi karena melihat relevansi dengan kebutuhan konsumen. Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu sektor yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari konsumen akibatnya permintaan terhadap berbagai jenis produk konsumsi telah terus meningkat. Sehingga para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Perbedaan penelitian ini pada penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel penelitian, tahun penelitian dan sampel perusahaan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, terlihat bahwa betapa pentingnya profitabilitas, risiko bisnis dan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan terutama dalam kinerja keuangan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2020-2022?
2. Bagaimana risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2020-2022?
3. Bagaimana *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut , adapun tujuan yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2020-2022
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2020-2022
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2020-2022

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti

Melalui Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan juga pengetahuan khususnya tentang hubungan antara Profitabilitas, Risiko bisnis dan *Good Corporate Governance* analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi referensi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan dan pertimbangan bagi investor ketika mengambil keputusan untuk melakukan investasi, terkhusus saat melakukan investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Telaah Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan Hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Titania, H., & Taqwa, S. (2023))

Sedangkan menurut Linda Monica (2019). kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tujuan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar dan untuk mengukur prestasi kinerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya, tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Menurut Turiastini et al (2017) kinerja mengacu pada pencapaian pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan, kebijakan, atau program yang mendukung visi organisasi.

Gultom, H. (2021) tujuan dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan menurut Gultom, H. (2021) adalah sebagai berikut:

1. Terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya Kepemilikan

Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan, pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manipulasi Dana

Manipulasi laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontaktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Manipulasi laba ini dikenal dengan istilah *earnings management* ini dilakukan melalui penurunan laba, perataan laba, dan kenaikan laba.

3. Pengungkapan laporan keuangan (*Disclosure*)

Disclosure sebagai salah satu aspek *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan.

Menurut Valentina & Ruzikna (2017) Terdapat 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Review data laporan keuangan. Untuk keperluan penelaahan laporan keuangan, tujuannya adalah untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam rangka mempertanggungjawabkan hasil laporan keuangan tersebut.
2. Lakukan perhitungan. Metode yang digunakan disini akan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan, sehingga hasil perhitungan tersebut akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang dibutuhkan.
3. Bandingkan dengan hasil yang dihitung.

4. Jelaskan berbagai masalah yang ditemukan.
5. Berusaha mencari berbagai masalah dan memberikan solusi.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Rasio Profitabilitas yaitu Return On Equity (ROE).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.2 Profitabilitas

Menurut Linda Monica (2019) Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Menurut Theodoridis & Kraemer (2017) profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan, karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar, sehingga penggunaan utang dapat ditekan (Gultom, H 2021). Menurut Linda Monica (2019) menyatakan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan, maka struktur modal juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun maka struktur modal juga akan mengalami penurunan.

Menurut Sanjaya & Rizky (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah

dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Affi, F., & Asari, H. (2023) adapun jenis rasio profitabilitas antara lain :*Return On Assets*(ROA), *Return On Equity*(ROE), *Gross Profit Margin*(GPM), *Operating Profit Margin*(OPM), *Net Profit Margin*(NPM). Namun dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan *Return On Assets* (ROA).

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas (Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2017)). ROA adalah rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran atas kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang ada. Tingginya nilai ROA akan turut meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian investasi yang besar akan menyebabkan harga saham perusahaan kian meningkat. Pada kondisi ini, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan keinginan mendapatkan profit yang besar. Rumus berikut dapat digunakan sebagai proksi untuk, yang mengukur profitabilitas penelitian yang direncanakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Risiko Bisnis (Risiko Leverage)

Risiko bisnis adalah ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva pada masa mendatang (Brigham dan Houston, 2013). Menurut Valentina dan Ruzikna (2017) menyatakan bahwa risiko bisnis merupakan ketidakjelasan dalam mengoperasikan bisnis dimasa depan yang dihadapi perusahaan, yang mana ketidakpastian itu dihitung dengan variabilitas laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and taxes*, EBIT) yang diperoleh dari portofolio aset perseroan dan kegiatan pasaran produk.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan antara lain : rasio margin kontribusi, risiko leverage operasi, risiko leverage keuangan dan risiko bisnis total. Namun dalam penelitian ini pengukuran risiko bisnis dibatasi pada penggunaan risiko leverage total.

Risiko leverage total merupakan risiko yang timbul karena adanya kombinasi leverage operasi dan leverage keuangan. Leverage operasi terkait dengan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan laba, sementara leverage keuangan berkaitan dengan penggunaan utang untuk memperbesar keuntungan.

Risiko leverage total digunakan untuk menghitung seberapa besar penjualan unit akan memengaruhi laba bersih atau laba bersih per saham bisnis. Risiko ini juga dapat menunjukkan seberapa besar peningkatan pendapatan yang seharusnya meningkatkan laba per saham. Pada penelitian ini untuk mengukur risiko bisnis digunakan rumus sebagai berikut :

$$DTL = DOL \times DFL$$

#### 2.1.4 Good Corporate Governance

Menerapkan *corporate governance* di suatu perusahaan membutuhkan komitmen penuh dan konsisten dari manajemen puncak dan dewan komisaris. Penerapan prinsip tersebut harus ditunjukkan melalui tindakan nyata oleh semua pihak. Tanpa komitmen dan sikap yang konsisten, maka ada kekhawatiran bahwa sikap terhadap praktik GCG akan tetap menjadi tatanan dan tidak akan menambah nilai bagi perusahaan (Abdul Malik, 2022) Perusahaan yang menerapkan GCG membutuhkan pihak atau kelompok untuk memantau pelaksanaan kebijakan direksi. Oleh karena itu, dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme GCG. Dewan komisaris independen merupakan inti dari GCG, bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi

manajemen dalam menjalankan bisnis serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Muhamad Ibadil M,2013).

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Hasibuan & Sushanty, 2018). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Putra, 2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penerapan GCG di perusahaan, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) mengeluarkan prinsip-prinsip pedoman umum tatakelola perusahaan antara lain transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kesetaraan.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat diukur menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{Jumlah Saham Pihak Manajerial}}{\Sigma \text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

#### 2.1.5 Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini dijelaskan penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Keragaman penelitian terdahulu menimbulkan persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaan terletak pada penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Eka et al., 2021	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel independen (x): Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen (Y): Kinerja keuangan  Alat Uji: Uji Regresi Berganda	Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Turiastini et al., 2017	Pengaruh Diversifikasi Dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI	Variabel independen (x): Diversifikasi dan Risiko Bisnis  Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan  Alat Uji: Uji Regresi Berganda	Diversifikasi dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, diversifikasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko bisnis serta risiko bisnis tidak mampu memediasi pengaruh diversifikasi terhadap kinerja keuangan.
3	Titania et al., 2023	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen (x): <i>Good Corporate Governance</i>  Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan  Alat Uji: Uji Regresi Berganda	Variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan

				manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
--	--	--	--	---

**Lanjutan Tabel 2.1**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
4	Abdul Malik M,2022	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen (x): <i>Good Corporate Governance</i>  Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	Dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh signifikan
5	Prasetino et al.,2014	Analisis Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran perusahaan dan <i>Growth Opportunity</i>	Variabel Independen (X): <i>Corporate Governance</i>  Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan <i>Growth Opportunity</i>  Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan  Alat analisis : Regresi linear berganda	Dewan direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CFROA; dewan komisaris dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CFROA; kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CFROA; sedangkan kepemilikan manajerial dan <i>Growth Opportunity</i> mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CFROA

## 2.2 Kerangka Teoritis

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menjelaskan bagaimana hubungan suatu teori dengan variabel tertentu yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

### 2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh (Eka et al, 2021) Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai salah satu rasio yang menjadi fokus utama digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh perusahaan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham yang juga sebagai elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan harapan dimasa yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka dapat dikatakan laba yang dihasilkan besar yang nantinya dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Sehingga semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan semakin bagus (Eka et al, 2021). Menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.



Gambar 2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

### 2.2.1 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko bisnis akan menggambarkan suatu kegagalan perusahaan yang mengakibatkan kerugian tak terduga yang akan dialami perusahaan, ada keterkaitan antara risiko dengan tingkat keuntungan yang bersifat positif. Hal ini berarti semakin tinggi risiko, akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan

yang diharapkan oleh perusahaan. Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa apabila risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan dapat meningkat. risiko bisnis berhubungan signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (Turiastini et al.,2017)



Gambar 2.2 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan

### 2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan adalah suatu cara yang dipraktikkan dalam suatu perusahaan untuk mencapai hasil yang baik dan menciptakan kinerja yang maksimal untuk kepentingan investor yang didasarkan pada hukum yang berlaku. *Good corporate governance* merupakan salah satu aspek non keuangan yang penting saat ini yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, Dengan diterapkannya GCG di perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan untuk dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Titania et al.,2023).

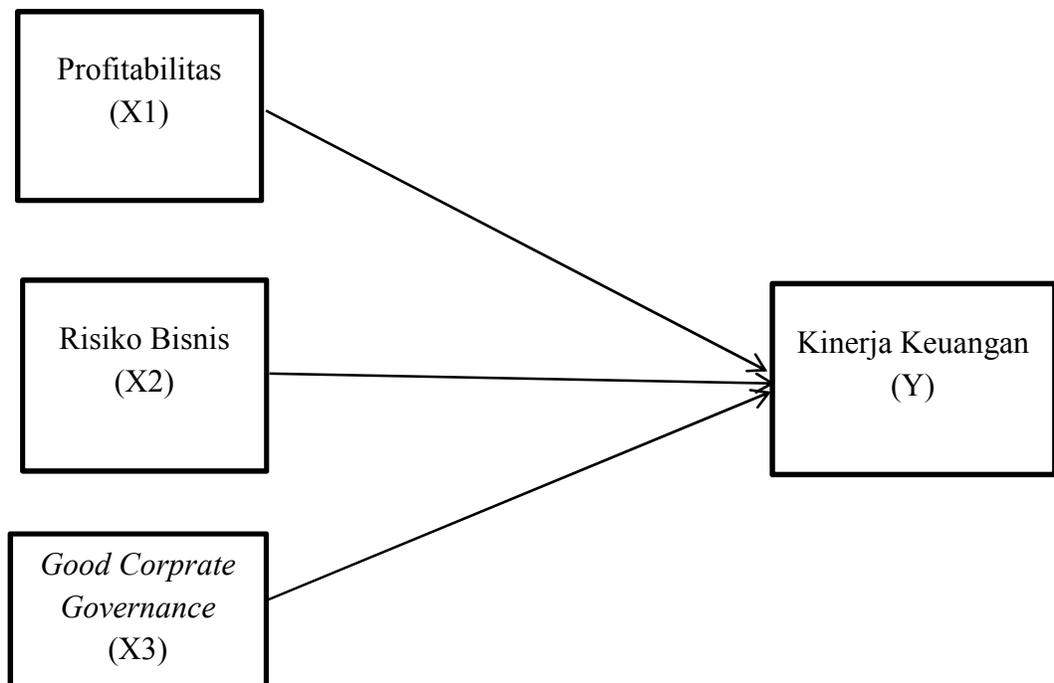
Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku opportunistik manajer akan meningkat. Besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Abdul Malik M.,2022). Penelitian yang dilakukan

prasetino et al., (2014) menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Konseptual**



#### 2.4.1 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
3. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif yang data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih antara variabel independen (X) yaitu Profitabilitas, Risiko Bisnis dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan..

#### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil adalah data periode 2020-2022. Data sekunder diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2023 sampai Selesai.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI minimal sebelum penutupan bursa tahun 2020 samapai tahun 2022.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode 2020-2022.
- c. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial terutama selama waktu pengamatan.
- d. Perusahaan yang menyediakan data harga saham diakhir tahun (*closing price*) secara lengkap selama periode 2020-2022.

**Tabel 3.1**

**Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Menjadi  
Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
2	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
5	STTP	Siantar Top Tbk
6	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
10	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
11	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun rincian dari masing-masing jenis variabel tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1. Variabel Bebas (Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), Risiko Bisnis ( $X_2$ ), *Good Corporate Governance* (GCG) ( $X_3$ ) dan Variabel Terikat (Dependen).

##### 2. Variabel Terikat (Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

No	Varibael	Definisi Konseptual	Indikator
1	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan atura-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
2	Profitabilitas (ROA)	<i>Return On Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3	Risiko Bisnis	Risiko bisnis merupakan ketidakjelasan dalam mengoperasikan bisnis dimasa depan yang dihadapi perusahaan, yang mana ketidakpastian itu dihitung dengan variabilitas laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh dari portofolio aset perseroan dan kegiatan pasaran produk.	$DOL = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$
4	<i>Good Corporate Governance</i> (Kepemilikan Manajerial)	Kepemilikan Manajerial merupakan dimana situasi pihak manajer memiliki saham dari perusahaan tersebut atau dapat dikatakan manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan.	$KM = \frac{\Sigma \text{Jlh Saham Pihak Manajerial}}{\Sigma \text{Jlh Saham yang Beredar}} \times 100\%$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu data laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.6 Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan uji asumsi menggunakan aplikasi *Eviews 11 for student*.

#### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018), “statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi dan data panel.

#### 3.7.2 Metode Estimasi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh bagaimana hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dalam model estimasi data panel dapat menggunakan tiga tehnik model pendekatan yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa pendekatan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersipnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

#### 3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

##### 1. Uji Chow

*Chow test* yaitu pengujian untuk menentukan model *fix effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Jika nilai Probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model.

## 2. Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier (LM) dilakukan ketika model yang terpilih pada uji hausman ialah *Random Effect Model* (REM). Untuk mengetahui model manakah antara model random effect atau model common effect yang lebih baik.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$  dan maka H0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas  $> 0.05$  dan maka H0 diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*

#### 3.7.4 Model Regresi Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Dependen)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Profitabilitas

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Risiko Bisnis

$\beta_3$  = Koefisien Regresi *Good Corporate Governance*

X1 = Profitabilitas

X2 = Risiko Bisnis

X3 = *Good Corporate Governance*

$e$  = Variabel pengganggu

#### 3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

